

## PENGUATAN NILAI AGAMA DAN PENDIDIKAN MORAL REMAJA MELALUI IMPLEMENTASI *HOME VISIT* DALAM PROGRAM BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**Dirman**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: [dirman@iainkendari.ac.id](mailto:dirman@iainkendari.ac.id)

**Ahmad Ghifari Tetambe**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: [ahmadghifari@iainkendari.ac.id](mailto:ahmadghifari@iainkendari.ac.id)

**Marzuki**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

Email: [marzuki1965@yahoo.com](mailto:marzuki1965@yahoo.com)

### Abstract

*Education aims to improve not only children intellectuality and skill, but also build moral and ethical values of the children. This research was conducted to reveal the planning, implementation and evaluation of home visits as a counseling program with an Islamic perspective and at SMK Cut Nyak Dien Semarang City. The objectives of this study are to determine the planning, implementation and evaluation of home visits as an Islamic counseling program. This research was using a descriptive qualitative approach. The data is collected through a several process of collecting data such as observation techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the home visit with an Islamic counseling guidance program is appropriate. This success was influenced by the planning, implementation and evaluation carried out by the teacher which is in accordance with the standard home visit operational procedures and in accordance with the Islamic guidance and counseling function.*

**Keywords:** *Home visit, Islamic Counseling, Teacher Counseling*

### Abstrak

*Pendidikan bukan hanya proses untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak didik tapi juga penguatan moral mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi home visit sebagai program bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi home visit sebagai program bimbingan konseling Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi home visit sebagai program bimbingan konseling Islami sudah tepat. Keberhasilan tersebut karena dipengaruhi oleh perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling Islami sudah sesuai dengan standar*

*prosedur operasional home visit dan sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islami.*

**Kata kunci:** *Home visit, Bimbingan Konseling Islami, Guru Bimbingan Konseling*

## Pendahuluan

Kompleksitas permasalahan yang dihadapi siswa di lingkungan sekolah perlu penyelesaian yang bersifat menyeluruh. Dalam beberapa kasus, persoalan siswa yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik berkaitan dengan persoalan pribadi di rumah. Oleh karenanya dibutuhkan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga. Pihak sekolah perlu melakukan kerjasama dengan keluarga atau dalam hal ini adalah orang tua melalui program *home visit* untuk dapat mengatasi persoalan siswa tersebut.

*Home visit* tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah (Prayitno, 1997). Terdapat beberapa alasan mengapa perlu dilaksanakan *home visit* adalah sebagai berikut: 1) jika masalah yang dihadapi peserta didik berkaitan dengan masalah keluarga, 2) lingkungan keluarga merupakan bagian sumber data yang valid mengenai keadaan peserta didik, 3) faktor keadaan keluarga mempunyai peran yang sangat vital untuk perkembangan anak (Yusuf & Nurihsan, 2007)

*Home visit* merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah,

hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa. Pengawasan dari orangtua di rumah akan membuat anak lebih termotivasi untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, bimbingan yang diberikan oleh orangtua di rumah membuat anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. *Home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi kegiatan-kegiatan siswa ketika berada di rumah. Orangtua siswa juga memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anak ketika di sekolah (Amalia, 2016)

Senada dengan pendapat di atas, menurut penelitian Yenti Arsini, sebagaimana dikutip oleh Sari (2013) menemukan penyebab perlunya siswa mendapatkan pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK atau Bimbingan Konseling adalah: (1) siswa yang tidak masuk sekolah atau malas belajar, (2) seringnya siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan kepada kepala sekolah, (3) kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti terlambat, bermain di warnet pada jam sekolah, cabut dan sering tidak membuat tugas sekolah, (4) orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak memperhatikan anaknya berprestasi rendah, dan (5) lingkungan

sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif dan jarak rumah ke sekolah menjadi kendala sehingga banyak siswa yang terlambat.

Winkel (1991) menyatakan bahwa *home visit* bertujuan lebih mengenal lingkungan hidup keseharian peserta didik. Jadi *home visit* adalah kegiatan pendukung dari program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan jalan mengunjungi rumah atau tempat tinggal siswa untuk mencari atau mengumpulkan data dari orang-orang terdekat siswa dalam rangka mengentaskan permasalahan siswa.

Sebagai suatu kegiatan, apabila dilakukan tidak terencana, maka akan memberikan hasil yang tidak maksimal. Demikian juga kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, apabila dilakukan tanpa perencanaan yang baik maka tidak akan dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Mugiarso, 2009).

Dalam penyelenggaraan *home visit* guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan persiapan. Prayitno menjelaskan bahwa untuk *home visit* guru bimbingan dan konseling perlu mengadakan persiapan berupa: a) pembicaraan dengan siswa tentang rencana kunjungan rumah, b) rencana yang matang yang mencakup waktu kunjungan, dan isi kunjungan, serta c) pemberitahuan kepada orang tua yang akan dikunjungi (Prayitno, 1997).

Perencanaan *home visit* oleh guru-guru bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap perencanaan *home visit*.

Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan *home visit*, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya *home visit*, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi *home visit* atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi (Tohirin, 2007).

Lemahnya penanaman nilai agama juga dapat mengarah pada kurang baiknya prestasi serta sikap siswa di sekolah. Artinya, siswa tidak hanya memiliki kebutuhan material namun juga spritual. Oleh karena itu dibutuhkan pendampingan dan arahan serta penanaman nilai-nilai agama bagi mereka. Bimbingan konseling Islami dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan persoalan mental siswa yang pada gilirannya akan menimbulkan gelisah, khawatir, dan cemas bahkan secara ideologis akan menjadikan orang yang mengalami permasalahan dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan kondisi keluarga siswa perlu diadakan pelaksanaan kunjungan rumah/*home visit* oleh guru bimbingan dan konseling untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah siswa. Kegiatan *home visit* juga biasa dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk melakukan cek silang berkenaan dengan data mengenai siswa yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

Dengan adanya kegiatan home visit, maka tindakan pendidikan siswa akan memiliki arah yang sama antara pendidikan siswa yang ada di sekolah dengan kehidupan siswa sehari-hari di rumah. Kegiatan *home visit* akan memunculkan kerjasama antara pihak sekolah dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dan orang tua siswa dalam proses pendidikan. Selain itu, *home visit* juga dapat dijadikan fasilitator untuk menjalin kerjasama yang baik dalam berbagai hal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi *home visit* sebagai program bimbingan konseling islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Ghony, Djunaidi dan Almanshur, 2012). Subyek penelitian yang dijadikan sebagai responden ini adalah kepala sekolah, Guru bimbingan konseling, Orang tua dan siswa. Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti (Moleong, 2013). Objek penelitian ini adalah implementasi *home visit* sebagai program bimbingan konseling Islami yang meliputi : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *home visit* di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah : Teknik Observasi (Suharmanto, 2013), Teknik Wawancara (interview) (Mulyana, 2010) dan Teknik Dokumentasi (Sugiono, 2011).

### Hasil dan Pembahasan

#### 1. Perencanaan *Home visit* sebagai Program Bimbingan Konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang

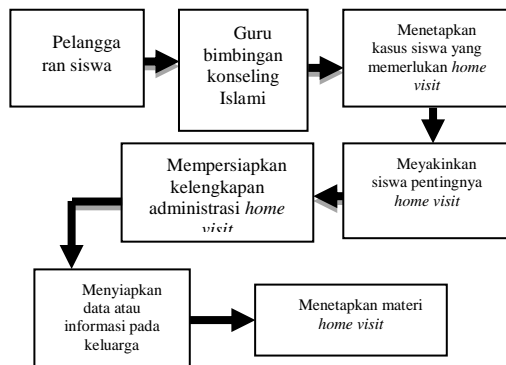
Kemampuan guru bimbingan dan konseling Islami dalam melaksanakan kegiatan *home visit* dapat dilihat dari proses perencanaan kegiatan yang meliputi; menetapkan kasus siswa yang memerlukan *home visit*, meyakinkan siswa pentingnya *home visit*, menyiapkan data atau informasi pokok pada keluarga, menetapkan materi *home visit*, dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Berikut akan dijelaskan lebih lanjut terkait perencanaan kegiatan *home visit* yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menetapkan kasus siswa yang memerlukan *home visit*
2. Meyakinkan siswa pentingnya *home visit*
3. Menyiapkan surat pemberitahuan kepada orang tua
4. Menetapkan materi *home visit*
5. Menyiapkan kelengkapan administrasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan diperoleh informasi bahwa perencanaan program *home visit* memperhatikan kelengkapan administrasi *home visit* agar kegiatannya berjalan maksimal. Dalam tahap perencanaan *home visit*, diperoleh gambaran bahwa guru bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang terfokus pada menetapkan kasus siswa yang memerlukan *home visit*, meyakinkan siswa pentingnya *home visit*, mempersiapkan kelengkapan administrasi *home visit*,

menyiapkan data atau informasi pada keluarga serta menetapkan materi *home visit* sudah dilaksanakan dengan baik meskipun belum pada tahap yang maksimal. Berikut adalah teknis perencanaan *home visit* di SMK Cut Nyak Dien:



Gambar 1. Teknis perencanaan program *home visit*

Dari bagan di atas dapat dipahami bahwa ketika terjadi pelanggaran tata tertib oleh siswa di sekolah, baik berupa *membolos* atau meninggalkan kelas, terlambat masuk maupun tidak masuk ke kelas. Laporan tersebut diserahkan kepada guru bimbingan konseling Islami untuk ditangani guru bimbingan dan konseling Islami untuk kemudian menetapkan siswa yang perlu mendapatkan layanan program *home visit*.

Setelah guru bimbingan dan konseling Islami menetapkan siswa yang perlu mendapatkan *home visit*, mereka memberikan pemahaman kepada siswa yang bersangkutan tentang program *home visit* kepada siswa yang bersangkutan. Tujuan pemberian pemahaman tersebut adalah agar siswa dapat menerima kehadiran guru bimbingan konseling Islami. Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien

Kota Semarang menyiapkan kelengkapan administrasi program *home visit*, seperti surat pengantar kepada orang tua, surat tugas dari kepala sekolah, buku pelanggaran siswa maupun kelengkapan administrasi lainnya.

Tahap berikutnya adalah guru bimbingan dan konseling Islami menyiapkan data atau informasi tentang keluarga siswa yang bersangkutan. Sebelum melakukan *home visit*, guru bimbingan dan konseling Islami menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada orang tua seperti masalah keluarga yang biasanya dihadapi oleh siswa. Hal ini untuk mengantisipasi jika orang tua siswa membutuhkan konseling keluarga yang berkaitan dengan permasalahan siswa.

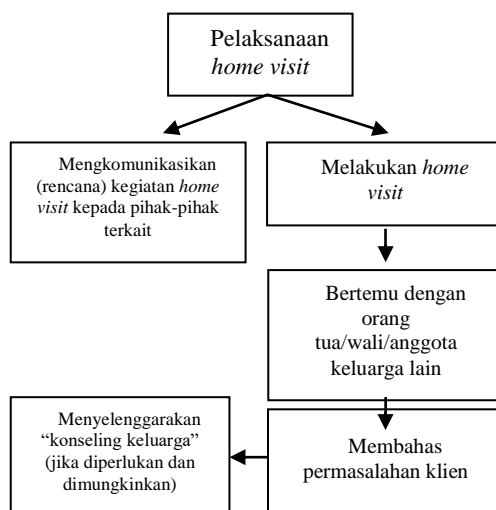
## 2. Pelaksanaan *Home visit* Sebagai Program Bimbingan Konseling Islami Di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang sebagaimana disampaikan oleh bapak Irfani secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut :

- a) Pemberian layanan bimbingan dan konseling konvensional tetapi dilaksanakan secara Islami.
- b) Bimbingan dan konseling yang sepenuhnya bersumber dari ajaran Islam dalam al-Qur'an dan al-Hadits dengan mengadakan kegiatan yang mengacu pada ajaran Islam seperti *tazkiyyah* (penyucian), baik *tazkiyyatun nufus* (penyucian jiwa) maupun *tazkiyyatun nuqud* (penyucian harta). *Tazkiyyatun nufus* meliputi

berbagai kegiatan ubudiyah, diantaranya meliputi : silaturahmi/ atau dalam istilah bimbingan konseling disebut home visit, tausiyah, tsaqafah, tasyrihah (Irfani, 2015).

Pada tahap pelaksanaan home visit, diperoleh gambaran bahwa guru bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang mengkomunikasikan rencana kegiatan *home visit* kepada pihak-pihak terkait dan melakukan *home visit* (meliputi bertemu dengan orang tua/wali/anggota keluarga lain, membahas permasalahan klien, melengkapi data, mengembangkan komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lain. Berikut bagan mekanisme pelaksanaan program *home visit* di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang :



Gambar 2. Mekanisme pelaksanaan *home visit*

Dalam mengkomunikasikan *home visit* kepada pihak terkait guru bimbingan

dan konseling Islami SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang melibatkan siswa yang bersangkutan, kepala sekolah dan wali kelas.

Pada saat melaksanakan *home visit* guru bimbingan dan konseling Islami mengupayakan agar bertemu langsung dengan orang tua siswa yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar pihak yang memberikan informasi diharapkan adalah benar-benar pihak yang berkompeten. Namun, apabila orang tua siswa yang bersangkutan sudah tidak ada (meninggal) atau tidak berada di tempat maka mereka bertemu dengan wali siswa atau keluarga yang bertanggung jawab terhadap siswa tersebut.

Kemudian, dalam melakukan *home visit* ke tempat siswa, guru bimbingan dan konseling Islami membicarakan permasalahan yang sedang dialami oleh siswa. Tujuannya adalah agar orang tua dan pihak sekolah dapat mencari jalan keluar terhadap permasalahan siswa tersebut. Apabila diperlukan, pihak guru bimbingan dan konseling Islami juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan kehidupan pribadi dan keluarga siswa yang bersangkutan. Hal ini merupakan bentuk konseling keluarga sebagai upaya dalam menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. Dalam beberapa kasus permasalahan siswa, penyebab permasalahan remaja salah satunya dipengaruhi oleh ketidakharmonisan kehidupan keluarga atau pihak orang tua yang tidak memerhatikan pendidikan anak. Oleh karena itu, penyelenggaraan konseling keluarga adalah untuk memberikan kesadaran secara penuh kepada orang tua siswa akan tanggungjawab mereka sebagai

pendidik utama selain sekolah dan institusi pendidikan formal.

### 1. Evaluasi *home visit* Sebagai Program Bimbingan Konseling Islami Di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang

Pada tahap evaluasi hasil *home visit* guru bimbingan dan konseling Islami SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang dikatakan baik ketika guru bimbingan konseling mampu melaksanakan indikator-indikator pada tahap evaluasi tersebut secara menyeluruh. Evaluasi hasil *home visit* oleh guru bimbingan konseling Islami harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap evaluasi *home visit*.

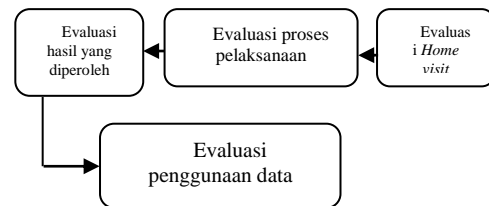
Hal-hal yang perlu dievaluasi meliputi: Mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit*, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil *home visit*, serta komitmen orang tua/wali/anggota keluarga dan penggunaan data hasil *home visit* dalam pengentasan masalah klien.

Wawancara merupakan alat pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 3 guru bimbingan dan konseling di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Perencanaan program *home visit*
2. Pelaksanaan program *home visit*
3. Evaluasi program *home visit*

Dalam tahap evaluasi *home visit*, diperoleh gambaran bahwa guru bimbingan dan konseling Islami di SMK

Cut Nyak Dien Kota Semarang telah melakukan evaluasi sesuai prosedur *home visit*, baik evaluasi pada proses pelaksanaan *home visit*, evaluasi mengenai hasil yang diperoleh serta evaluasi terhadap penggunaan data hasil *home visit*. Berikut adalah bagan pelaksanaan evaluasi *home visit* tersebut:



Gambar 3. Mekanisme evaluasi *home visit*

Berdasarkan bagan di atas diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi program melalui tiga tahap.

- a) Evaluasi proses pelaksanaan. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh informasi apakah pelaksanaan *home visit* terlaksana dengan efektif dan efisien atau tidak. Jika dalam tahap evaluasi ini ditemukan bahwa pelaksanaan program *home visit* belum efektif dan efisien maka guru bimbingan dan konseling Islami akan memperbaiki kembali prosedur maupun metode dalam melakukan *home visit*.
- b) Evaluasi proses. Pada tahap ini, hasil data yang diperoleh di lapangan dievaluasi proses pemerolehan datanya. Hasil data-data tersebut kemudian dicek kembali keakuratannya. Jika ditemukan bahwa data-data yang diperoleh belum akurat, maka pelaksanaan *home visit* selanjutnya

akan diperhatikan secara seksama terhadap sumber pengambilan data.

- c) Tahap evaluasi penggunaan data. Evaluasi penggunaan data adalah satu tahapan untuk mengevaluasi penggunaan data yang diperoleh. Evaluasi penggunaan data dimaksudkan untuk melihat apakah data tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pelaksanaan *home visit* selanjutnya.

Selanjutnya, pembahasan penelitian mengacu pada pertanyaan penelitian yaitu bagaimana pelaksanaan *home visit* sebagai program bimbingan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang.

Pelaksanaan tahapan bimbingan meliputi tahap-tahap pelaksanaan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### 1. Perencanaan program *home visit*

Perencanaan merupakan sebuah proses kegiatan atau suatu perbuatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan untuk mempersiapkan program tersebut (Mumtazah & Sutama, 2021). Selanjutnya, dikatakan bahwa suatu kegiatan apabila dilakukan secara tidak terencana maka hasilnya tidak akan diketahui secara pasti. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, dilakukan secara terencana agar diketahui hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Mugiarso, 2009).

Perencanaan *home visit* oleh guru-guru bimbingan dan konseling Islami memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap perencanaan *home visit*. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: (a) menetapkan kasus dan siswa

yang memerlukan *home visit*, (b) meyakinkan siswa tentang pentingnya *home visit*, (c) menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, (d) menetapkan materi *home visit* atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, dan (e) menyiapkan kelengkapan administrasi (Noor et al., 2020).

Pada tahap perencanaan program *home visit* penulis menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang telah melakukan perencanaan *home visit* berada tahap maksimal. Ini artinya bahwa mereka melakukan perencanaan *home visit* dengan baik atau telah dapat melaksanakan semua indikator-indikator yang ada pada tahap perencanaan secara menyeluruh. Perencanaan *home visit* itu dikatakan baik ketika guru bimbingan konseling mampu melaksanakan indikator-indikator pada tahap perencanaan tersebut secara menyeluruh. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan *home visit*, guru bimbingan dan konseling Islami telah mampu melaksanakan indikator-indikator perencanaan *home visit* yang meliputi:

1. Menetapkan kasus siswa yang memerlukan *home visit*,
  2. Meyakinkan siswa akan pentingnya *home visit*,
  3. Menyiapkan data atau informasi pokok pada keluarga, menyiapkan materi *home visit*, dan menyiapkan kelengkapan administrasi kesemua indikator tersebut berada tahapan maksimal.
2. Pelaksanaan program *home visit*
- Beberapa hal yang perlu dilakukan pada tahap pelaksanaan program adalah



mengkomunikasikan rencana kegiatan *home visit* kepada pihak yang terkait. Kegiatan yang dilakukan pada saat *home visit* meliputi; (1) bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya, (2) membahas permasalahan siswa, (3) melengkapi data, (4) mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya, (5) menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan (Prayitno, 1997).

Selanjutnya, guru bimbingan dan konseling merencanakan kunjungan rumah dan pemanggilan orang tua bagi siswa yang melakukan kesalahan atau melakukan pelanggaran. Kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor (Ach. Sa'dulla, 2020)

Pada tahap pelaksanaan *home visit*, hasil penelitian menunjukkan guru bimbingan dan konseling di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang telah melakukan pelaksanaan *home visit* dengan baik. Pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan konseling dilakukan dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan *home visit*.

Pelaksanaan *home visit* dilaksanakan dengan fokus pada tujuan dan dengan menghitung alokasi waktu yang ada. Hal yang perlu disampaikan dalam pelaksanaan *home visit* berkaitan dengan informasi tentang perkembangan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tidak hanya itu, hal lain yang perlu disampaikan adalah terkait program-program sekolah dan meminta kesediaan orangtua siswa memberikan masukan untuk kemajuan sekolah. Berdasarkan temuan hasil

penelitian, berikut ini adalah pembahasan sesuai dengan indikator tahap pelaksanaan yaitu:

- a) Pertama, pihak sekolah yang diwakili oleh guru bimbingan konseling mengkomunikasikan rencana kegiatan *home visit* kepada pihak yang terkait sebelum pelaksanaan. Menurut (Tohirin, 2007) dalam melaksanakan *home visit* guru bimbingan konseling terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan yaitu mengkomunikasikan rencana *home visit* kepada pihak terkait seperti orang tua dan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa guru bimbingan konseling mengkomunikasikan rencana kegiatan *home visit* kepada pihak yang terkait sudah terlaksana dengan baik.
- b) Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa guru bimbingan konseling melakukan *home visit* terhadap beberapa siswa yang sudah di data oleh pihak sekolah..

Dalam tahap pelaksanaan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pelaksanaan kegiatan *home visit* meliputi aspek:

- a) Pelaksanaan kunjungan ke wali murid dan bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak keluarga siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tohirin, 2007) menjalin tali silaturahmi yang baik dengan pihak orang tua siswa yang dikunjungi

akan mempermudah terlaksananya kegiatan tersebut. Menurut (Prayitno, 1997) melakukan pertemuan dengan orang tua siswa dalam *home visit* harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait berkenaan kegiatan *home visit*. (2) Memperoleh izin dari pihak-pihak yang terkait untuk pelaksanaan kegiatan *home visit*. (3) Melibatkan personil sekolah seperti wali kelas dalam kegiatan *home visit*. Dalam hal ini guru bimbingan konseling menjalankan peran sebagai guru bimbingan konseling yang melibatkan dan menjalin hubungan baik dengan pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan *home visit*.

- b) Membahas permasalahan siswa. Tohirin (2011: 246) mengungkapkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan *home visit*, diwujudkan melalui persetujuannya terhadap penyelenggaraan *home visit* dengan mempertimbangkan kenyamanan, susasana, kelancaran kegiatan, serta dampak positif bagi siswa dan keluarganya. Dalam membahas permasalahan siswa, guru bimbingan konseling perlu memperhatikan hal-hal yang mungkin akan menyinggung perasaan pihak keluarga, oleh karena itu dalam membahas permasalahan siswa kepada pihak keluarga harus berdasarkan bukti yang ada dan secara terbuka tanpa emosi. Pada kategori membahas permasalahan siswa kepada pihak

keluarga ditemukan guru bimbingan konseling sering melibatkan siswa.

- c) Melengkapi data lapangan. Dalam melengkapi data pada pelaksanaan kegiatan *home visit* semestinya dilakukan dengan tidak melanggar asas kerahasiaan siswa dan semata-mata untuk pendalaman masalah dan penuntasan penanganannya berdasarkan data yang diperoleh menggunakan cara wawancara dan observasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1999: 324) yang menyatakan bahwa *home visit* memiliki tiga tujuan utama, salah satunya memperoleh data tambahan tentang permasalahan siswa khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah/ keluarga siswa. Selanjutnya dikuatkan oleh Tohirin (2011: 242) yang menyatakan bahwa *home visit* dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/ melengkapi data yang berkaitan dengan keadaan keluarga siswa. Dengan demikian melengkapi data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling guna mengumpulkan data untuk pemberian bantuan melalui pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Mengembangkan komitmen orang tua atau wali atau anggota keluarga lainnya dalam menyelesaikan persoalan siswa. Dalam pelaksanaan kegiatan *home visit*, guru bimbingan konseling menggalang komitmen dengan orang tua/pihak keluarga khususnya berkenaan dengan pemecahan

masalah siswa yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat lingkungan hidup siswa sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2011: 242) bahwa secara khusus *home visit* berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan, dengan memahami siswa secara luas dan membangun komitmen orangtua/pihak keluarga maka pelayanan bimbingan konseling akan dapat terwujud secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu siswa keluar dari kondisi bermasalah kepada kondisi yang lebih baik.

- e) Menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan. Konseling keluarga dilakukan guna menambah informasi atau keterangan. Namun hal ini tidak dipaksakan. Kegiatan ini hanya dilakukan jika pihak keluarga bersedia dan apabila memungkinkan. Hal ini diperjelas oleh pendapat Tohirin (2011: 249) menyatakan bahwa dalam menyelenggarakan konseling keluarga, guru bimbingan konseling dapat meminta waktu kepada orang tua siswa yang akan dilakukan konseling dan menyelenggarakan konseling keluarga dengan tertutup secara rahasia guna menambah data/keterangan dalam mendalami masalah siswa untuk pengentasan masalah siswa.

### 3. Evaluasi program *home visit*

Menurut Lounghlin & Lewis sebagaimana dikutip (Syifa' et al., 2020) Evaluasi adalah proses sistematika dalam mengumpulkan data seseorang peserta didik yang berfungsi untuk melihat kemampuan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik saat itu, sebagai bahan untuk menentukan apa yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru akan dapat menyusun program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai kenyataan objek

Hal-hal yang perlu dievaluasi meliputi: (a) proses pelaksanaan *home visit*, (b) kelengkapan dan keakuratan hasil *home visit*, serta komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lain, dan (c) penggunaan data hasil *home visit* dalam pengentasan masalah klien. Hal ini sesuai pendapat penilaian terhadap hasil *home visit* diorientasikan pada kelengkapan dan keakuratan data yang diperoleh, serta kegunaan data tersebut dalam pelayanan terhadap siswa (Prayitno, 1997).

Pada tahap evaluasi hasil *home visit* ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan evaluasi hasil *home visit* dengan baik. Indikator-indikator keberhasilan terlihat pada tahap perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh.

Evaluasi hasil *home visit* oleh guru bimbingan konseling memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap evaluasi *home visit*. Hasil penelitian pelaksanaan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang telah mampu melaksanakan indikator-indikator evaluasi *home visit* secara menyeluruh yang meliputi : melakukan evaluasi proses

pelaksanaan home visit, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil *home visit*, dan mengevaluasi penggunaan data hasil *home visit*. Evaluasi *home visit* merupakan upaya menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan *home visit*. Tahap evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan, atau sebaliknya direvisi dan sebagainya.

### **3. Penguatan Nilai Agama Dan Moral Remaja Melalui *Home visit* Dalam Program Bimbingan Konseling Islam**

Secara teoritis, pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami didasarkan pada pandangan bahwa pemenuhan kebutuhan (material dan spiritual) bukan hanya berdimensi duniawi, tapi sekaligus berdimensi ukhrawi. Persoalan-persoalan material dan spiritual yang dihadapi manusia dalam kehidupan ini akan mempengaruhi kehidupan dan sikap mental yang pada gilirannya akan menimbulkan gelisah, khawatir, dan cemas bahkan secara ideologis akan menjadikan orang yang mengalami permasalahan dalam kehidupan sosialnya.

Untuk menghindari hal tersebut, guru bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang menanamkan nilai-nilai tauhid kepada para siswa. Tujuannya adalah agar para siswa mampu menata konsep diri yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam ketika berhadapan dengan berbagai permasalahan

mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Tohari sebagaimana dikutip oleh Abdul Choliq Dahlan yang menyatakan bahwa: “Konsep bimbingan dan konseling Islami, yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup yang sejahtera, melainkan juga dapat menuntun ke arah hidup yang “sakinah”, batin merasa tenang dan tenteram karena selalu dekat dengan Tuhan. Faktor “sakinah” yang disebabkan oleh rasa dekat dengan Tuhan inilah yang tidak kita jumpai pada konsep bimbingan dan konseling konvensional” (Dahlan, 2007).

Pendapat Tohari di atas memberikan arahan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami, siswa diingatkan untuk tidak melupakan dan meninggalkan kewajiban pribadi manusia kepada Allah, seperti sholat lima waktu, puasa, berbakti kepada orang tua, dan lain sebagainya karena dengan menjalankan kewajiban-kewajiban tersebutlah seorang manusia akan memperoleh predikat sakinah.

Penegakkan potensi tauhid yang dijadikan prinsip dasar oleh bimbingan dan konseling Islami direalisasikan dengan membangun keikhlasan siswa untuk penyerahan total (kaffah) kepada Allah Swt sebagai sumber segala sesuatu dan pemilik segala yang ada. Sebagaimana dinyatakan oleh Allah Swt dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 155 (RI, 1989) yang artinya: “*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar*”.

Ayat tersebut adalah anjuran Allah untuk menggembirakan orang-orang yang diberi-Nya cobaan berupa (ketakutan, kelaparan, dan kekurangan harta) dengan mengukuhkan kesabarannya seraya melakukan penyerahan total kepada Allah sebagai tempat kembali atas sesuatu di dunia.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan bimbingan dan konseling Islami untuk memberikan bantuan dan mengarahkan kepada siswa, yang bukan saja untuk urusan keduniaan, akan tetapi juga berkaitan dengan urusan akhirat.

Dari keterangan di atas, maka peneliti menegaskan bahwa dengan pemberian pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang melalui kegiatan *silaturahmi*, *tausiyah*, *tsaqafah*, *tasyrihah*, dan *tazkiyyah*. Secara teoritik, kegiatan ini diharapkan berpengaruh terhadap sikap, mental dan perilaku siswa dalam menghadapi kehidupan.

Siswa atau anak didik bukan saja memiliki disiplin untuk mengerjakan kewajiban agama secara ritual tetapi juga berdisiplin dalam membina hubungan sosial. Selain itu, siswa juga memiliki disiplin dalam belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana diwajibkan oleh Allah Swt kepada setiap umat Islam.

Maksud dari *tazkiyyatun nufus* adalah setiap jenis kegiatan ubudiyah yang tidak terbatas jumlahnya, yakni kegiatan mensucikan jiwa setiap individu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang dilakukan dengan cara terus-menerus. Arti penting dari bentuk-bentuk kegiatan tazkiyyah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pertama, dengan silaturahmi, umat Islam akan terhindar dari

laknat Allah, yakni akan dijadikan muslim yang tuli pendengarannya (telinganya tidak mau lagi mendengar nasihat agama), dan tidak akan dijadikan seorang muslim yang buta hatinya, sehingga sudah tidak mau melihat kebenaran-kebenaran dan kebaikan masalah agama.

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Muhammad ayat 22-23 yang artinya :*“Maka Apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka Itulah orang-orang yang dila'nati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka”*.

- b) *Tausiyah* adalah metode atau cara pengembangan agama melalui nasihat-menasihati demi tercapainya tujuan hidup yang diridhoi Allah Swt (di dunia dan di akhirat), yang secara terminologi keilmuan, proses nasihat-menasihati tersebut dapat diartikan sebagai proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami. Nasehat-menasehati tersebut harus dilandasi oleh rasa kasih sayang dan ukhuwah Islamiyyah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat al-Balad ayat 17 :*“Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang”*.

- c) Ketiga, *tsaqafah* merupakan kecerdikan dalam memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya (kapan saja dan di mana saja berada), selalu digunakan untuk menyelesaikan problem atau permasalahan yang dihadapinya, khususnya dalam masalah agama, sehingga sampai ditemukan solusinya, yang hal ini merupakan bagian integral dari bimbingan dan konseling yang merupakan pembentukan disiplin waktu.
- d) Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt pada surat al-Ashr ayat 1-3 : “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”. Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia memang berada pada kerugian apabila tidak memanfaatkan waktunya yang diberikan oleh Allah Swt secara optimal untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan baik.
- e) Keempat, *tasyrihah* merupakan pengembangan agama melalui kegiatan permohonan kepada Allah agar diberi kemudahan dalam memperdalam thalabul ilmi, sehingga benar-benar menjadi manusia yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat (menjadi insan kamil). Pelaksanaan *tasyrihah* ini

berdasarkan pada al-Quran surat Thaha ayat 25-28 yang artinya : “*Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku,.Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, Supaya mereka mengerti perkataanku*”.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling/Islami di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang dapat ditarik kesimpulan bahwa ; 1) Perencanaan *home visit* menunjukkan telah memenuhi standar prosedur *home visit*. 2) Pelaksanaan *home visit* di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang bukan hanya dimaknai sebagai kegiatan kependidikan, tetapi juga keagamaan. Oleh karena itu, *home visit* yang dilakukan di SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang dimaknai sebagai silaturahmi yang di dalamnya termuat kegiatan *tausiyah, tsaqafah dan tasyrihah*. Tujuan dari pemaknaan tersebut adalah untuk mencapai *tazkiyyatun nufus* (penyucian jiwa) para siswa-siswa yang telah terlanjur melakukan pelanggaran sekaligus menjadi perisai bagi mereka yang belum terjerumus pada kenakalan remaja. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islami, yakni fungsi pemahaman, fungsi preventif, fungsi penyembuhan, dan fungsi penyesuaian. 3) Evaluasi *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling/Islami SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang telah dapat melaksanakan

penilaian atas proses dan hasilnya dengan efektif sesuai dengan standar prosedur operasional *home visit*. Hal-hal yang dievaluasi oleh guru bimbingan dan konseling/Islami SMK Cut Nyak Dien Kota Semarang adalah; proses pelaksanaan *home visit*, kelengkapan dan keakuratan hasil *home visit* serta komitmen orang tua/wali/anggota keluarga lain dan penggunaan data hasil *home visit* dalam pengentasan masalah klien. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling Islami, yakni fungsi penyembuhan (kuratif) dan fungsi pemeliharaan.

Berdasarkan kesimpulan yang ada, peneliti menyarankan agar adanya pelaksanaan layanan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling Islami secara rutin, tanpa menunggu ada permasalahan hasil belajar siswa. Kemudian adanya upaya yang dilakukan oleh pihak guru sudah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa seperti menjalin kerja sama antara guru dan keluarga siswa dalam menangani permasalahan yang dihadapi siswa. Serta upaya yang dilakukan oleh pihak guru lebih meningkatkan keterampilan dan kompetensi dalam pelaksanaan layanan *home visit* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa juga yang semakin meningkat.

## Daftar Pustaka

- Ach. Sa'dulla, S. A. (2020). Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kenakalan di SMO negeri 3 Pamekasan. *Edu Consilium*, *V*, *1*(1), 45–53.
- Amalia, H. (2016). Implementasi *Home visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, *4*(1), 77–106.
- (2016). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106>. Dahlan, A. C. (2007). *Bimbingan Konseling Islami*. Sultan Agung Press.
- Ghony, Djunaidi dan Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Irfani. (2015). No Title. *Wawancara*, *1*, 1.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mugiarso, H. D. (2009). *Bimbingan dan konseling*. UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtazah, D., & Sutarna, S. (2021). Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *6*(1), 37–46.
- Noor, M., Atieka, N., & Yunisa, L. (2020). *Counseling Milenial (Cm)*. *1*(December), 9–23.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (Sekolah Menengah Umum)*. PT Bina Sumber Daya MIPA.
- RI, D. (1989). *Al Qur'an dan*

- Terjemahannya*. Gema Risalah Press.
- Sari, S. M. Hambatan Yang Dialami Guru Bk Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah Di Smp Dan Sma Negeri Kota Payakumbuh. *Konselor*, 2(1), 59–61. (2013).
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharmanto. (2013). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 24 Semarang*. UNISSULA.
- Syifa', L., Nurdyansyah, N., & ETIS, N. (2020). Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *Proceedings of The ICECRS*, 6, 1–11.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (1991). *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Menengah*. PT Grasindo.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2007). Landasan bimbingan dan konseling. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.